

Volume: 10  
Nomor : 4  
Bulan : November  
Tahun : 2024

E-ISSN: 2656-940X  
P-ISSN: 2442-367X  
URL: [jurnal.ideaspublishing.co.id](http://jurnal.ideaspublishing.co.id)



## Nilai-Nilai Pendidikan dalam Upacara Sedekah Bumi pada Desa Pucakwangi Kabupaten Pati

Riska Angelina Septiana

Nur Fajrie

Erik Aditia Ismaya

Universitas Muria Kudus

Pos-el: [angelinaseptiana25@gmail.com](mailto:angelinaseptiana25@gmail.com)

[nur.fajrie@umk.ac.id](mailto:nur.fajrie@umk.ac.id)

[erik.aditia@umk.ac.id](mailto:erik.aditia@umk.ac.id)

DOI: 10.32884/ideas.v10i4.1871

### Abstrak

Kegiatan sedekah bumi ini mengandung esensi pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai rasa syukur, penghormatan kepada nenek moyang, dan semangat saling membantu, yang semuanya berkontribusi pada penguatan hubungan antar sesama. Studi ini bertujuan untuk meneliti nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kegiatan sedekah bumi di Desa Pucakwangi, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dilaksanakan di Desa Pucakwangi, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Pengumpulan data dalam studi ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan juga setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Pucakwangi, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati, aktivitas Sedekah Bumi mengandung berbagai nilai pendidikan, antara lain nilai keimanan, religiousitas atau aspek ibadah, nilai-nilai sosial, nilai etika, serta nilai-nilai kultural.

### Kata Kunci

Makna edukasi, tradisi, sedekah bumi, nilai pendidikan

### Abstract

*This earth charity activity contains the essence of education that reflects the values of gratitude, respect for ancestors, and the spirit of mutual assistance, all of which contribute to strengthening relationships between people. This study aims to examine the educational values contained in the earth charity activity in Pucakwangi Village, Pucakwangi District, Pati Regency. The approach used in this study is qualitative research, which was conducted in Pucakwangi Village, Pucakwangi District, Pati Regency, Central Java Province. Data collection in this study was carried out through Observation, Interviews, and Documentation. Data analysis techniques in qualitative research were carried out during the data collection process and also after data collection was completed within a certain period of time. The findings of this study indicate that in Pucakwangi Village, Pucakwangi District, Pati Regency, the Earth Charity activity contains various educational values, including values of faith, religiosity or aspects of worship, social values, ethical values, and cultural values.*

### Keywords

*The meaning of education, tradition, earth charity, the value of education*

## Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, rasa ketertarikan generasi muda terhadap budaya semakin hilang. Padahal, suatu kebudayaan mengandung nilai-nilai leluhur yang bisa diterapkan dalam kehidupan. Kebudayaan ialah keseluruhan yang terdiri atas keanekaragaman kreativitas manusia (Akhmad Iskhaq, 2021). Manusia dapat mengadakan perbuatannya sebagai bentuk timbal balik atau timbal balik positif dalam lingkungan tempat tinggalnya. Begitu juga dengan konsep budaya manusia yang terdiri dari pemikiran, aktivitas, tingkah laku, dan bentuk (sebagai objek). Hal inilah yang menjadi dasar masyarakat Desa Puncakwangi Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati mengakui syukuran atas segala dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa meliputi kebudayaan, dan ciptaan hasil karya sendiri Ogoh-ogoh dimaknai sebagai perwujudan masyarakat yang mengadakan sedekah bumi.

Penelitian dari (Maulana et al, 2020) tentang "Kearifan Lokal dalam Tradisi Filantropi Bumi dan Pembentukan Karakter Warga di Desa Lamongan. " Sedekah Bumi adalah praktik sosial yang dijalankan oleh masyarakat, dan mengandung prinsip-prinsip Pancasila. Menurut penjelasan dari (Khoirunnisa, 2020) Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pendidikan Islam yang terlihat dalam budaya sedekah bumi meliputi keyakinan kepada Allah, nilai kebersamaan (Al-Ukhwah), dan semangat gotong royong. Makna interaksi sosial dan signifikansi dari bersyukur. Sebagaimana diuraikan dalam studi yang dilaksanakan oleh (Kasih, 2017) sedekah bumi memiliki sebagian maksud yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari pendidikan Islam. Salah satu dari tujuan tersebut mencakup kebersihan, aktivitas keagamaan, pendidikan, dan kerja sama. (Nurmaya, 2016) tradisi sedekah bumi mengandung berbagai nilai pendidikan Islam, di antaranya adalah Nilai Syukur, Nilai Ibadah, Nilai Aqidah serta Nilai Kerja Sama atau Gotong Royong. Sejalan dengan pendapat (Rizaldi, 2021) tradisi sedekah bumi mencakup bermacam/macam aktivitas kebiasaan adat yang dilaksanakan, yang di dalamnya terkandung keuntungan serta nilai-nilai yang bisa dianalisis menggunakan teori fungsionalisme. Nilai-nilai tersebut meliputi akidah, ibadah, sosial, budaya, dan filosofis. Dalam penjelasan mengenai latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih dalam tentang tradisi sedekah bumi. Kegiatan sedekah bumi ini mengandung bermacam-macam nilai edukatif, seperti pengekspresian rasa terima kasih yang tulus, penghargaan terhadap nenek moyang, serta semangat kerjasama yang memperkuat ikatan antar masyarakat. Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, peneliti merasa terangsang untuk melaksanakan studi berjudul: "Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Pucakwangi, Kabupaten Patit".

## Metode

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Metode ini mengamati suatu fenomena atau kenyataan sosial, lalu menganalisisnya dari perspektif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. (Murdiyanto, 2020) Pengumpulan informasi biasanya dilakukan melalui teknik pengamatan dan penginterviewan. Dalam tahapan ini, peneliti secara langsung mengamati cara pengelolaan kelas yang diterapkan oleh pengajar dan melakukan wawancara untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan. (Kawasati, 2020). Dalam analisis ini, penulis menghimpun data dengan cara berbicara langsung dengan orang-orang tanpa mengikuti rencana yang ketat. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan, menyortir, dan mengelompokkan data agar hasil yang ditampilkan bisa dianggap benar. (Moleong, 2007). Ada



tiga analisis dalam sebuah penelitian data kualitatif, diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 1992).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Menurut keterangan Pak Tarom selaku Kepala Desa Pucakwangi: “Pelaksanaan sedekah tanah melibatkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat, mulai dari tokoh desa, kepala desa/RW dan tokoh masyarakat. Tradisi sedekah tanah akan dilaksanakan pada bulan Juni 2023 tepatnya pukul 11.30 WIB yang di dalamnya terdapat sambutan dari Kepala Desa Bogor Baru, tokoh agama dan pengurus termasuk juga ketua organisasi adat Kutei. Setelah itu puncak acara dimulai pada pukul 12 WIB. Menurut pihak penyelenggara yang ditemui peneliti, pemilihan waktu pelaksanaan tradisi sedekah tanah ini karena sudah siang atau sudah waktunya para petani untuk beristirahat sehingga mereka bisa bekerja sama untuk membawa kehidupan ke negeri ini. Tradisi memberi sedekah. Pada waktu yang telah ditentukan, dimulailah salat berjamaah yang diprakarsai oleh imam masjid yang telah memimpin salat mengikuti tradisi sedekah tanah selama beberapa tahun, yang juga merupakan generasi penerus.

### Ritual-Ritual dalam Penyelenggaraan Tradisi



**Gambar 1.** Penggantian Kain Mori di Tempat Sepuh (Malam Sebelum Sedekah Bumi)  
Sumber: Dokuemntasi Peneliti, 2023

Pada gambar 1 terlihat bahwa para warga atau pemuda Desa Pucakwangi sedang melaksanakan beberapa ritual dalam sedekah bumi yang mana dilakukan sebuah penggantian kain mori di tempat sesepuh pada malam sebelum sedekah bumi. Dilaksanakan hal tersebut guna untuk.

### Sesaji-Sesaji yang Digunakan

Sesaji-sesaji yang digunakan dalam acara sedekah bumi di Desa Pucakwangi diantaranya adalah hasil bumi atau panen yang di peroleh dari sekitar Desa Pucakwangi.



**Gambar 2.** Sesaji untuk Pertunjukan Ketoprak  
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Pada gambar 2 merupakan sebuah sesaji untuk pertunjukan Ketoprak yang diadakan di desa Pucakwangi tersebut. Sesaji tersebut diantaranya merupakan sebuah hasil panen atau perkebunan warga sekitar seperti buah-buahan sebagai salah satu syarat dalam terlaksananya sedekah bumi.

### Keyakinan Masyarakat terhadap Tradisi Sedekah Bumi

Tradisi sedekah dari tanah berlangsung di Punden dengan membawa hasil pertanian. Dalam melakukan sedekah, melakukan tayub dan ketoprak adalah hal yang wajib dilakukan karena sudah menjadi adat dan tradisi desa Pucakwangi. Pernyataan para sesepuh dalam wawancara menyimpulkan bahwa jika sedekah tanah tanpa tayub atau ketoprak diyakini akan terjadi musibah atau bencana alam sehingga masyarakat dan masyarakat setempat serta para sesepuh pun mempercayainya. karena ada bukti nyata. Menurut sesepuh desa Pucakwangi. Konon masyarakat atau sesepuh di desa Pucakwangi mengatakan, jika bersedekah tanah namun tidak memiliki tayub atau ketoprak maka masa depan akan menjadi petaka. Diperkuat lagi menurut pernyataan dari (Subagyo, 2010) menyatakan bahwa dengan menerapkan berbagai tata cara upacara yang ditentukan sebagai kelakuan simbolis,

*“Soale mpon nate pas waktu sedekah bumi mboten wonten tayub kaleh ketoprak mbak, terus mboten wonten angin lan udan kui wit-witan sing ning punden niku tumbang dadakan. Lan wonten tiyang perangkat dusun sedo pas nyaksike utowo nonton pertandingan sepak bola”*. Ungkap sesepuh desa saat diwawancarai (1) pernyataan dari salah satu sesepuh yang ada di Desa Pucakwangi”.

Pada pernyataan dari sesepuh tersebut, pernah ada kejadian terkait acara sedekah bumi tidak adanya tayub dan ketoprak. Tiba-tiba pohon disekitar Punden desa tersebut tumbang, padahal sebelumnya tidak ada hujan maupun angin kencang. Kejadian selanjutnya juga terjadi pada salah satu perangkat desa tersebut tidak ada Riwayat penyakit yang aneh, tiba-tiba juga meninggal dunia. Hal tersebut disangkut pautkan dengan tidak diadakannya acara Tayub dan Ketoprak Ketika acara Sedekah bumi berlangsung. Hal tersebut sangat diyakini warga desa Pucakwangi bahwa ada keterkaitan pada saat tidak diadakan acara yang memang sudah dilaksanakan setiap tahunnya, tetapi malah ditiadakan.



**Gambar 3.** Punden di Desa Puncakwangi  
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023



**Gambar 4.** Pembukaan Ketoprak Diawali Tayuban oleh Perangkat Desa dan Warga  
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Pada gambar 3 dan 4 merupakan beberapa acara yang dilaksanakannya sedekah bumi di desa Pucakwangi diantaranya Punden dan Tayub sebagai pembuka dalam acara Ketoprak dan diawali oleh perangkat desa dan masyarakat lainnya yang bersedia untuk naik ke atas panggung.

### **Pembahasan**

#### ***Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Upacara Sedekah Bumi di Desa Pucakwangi***

##### **1. Nilai Kaimanan Ketuhanan atau Ibadah**

Kepercayaan adalah keyakinan yang mendasar, yang pada intinya mengakui dan meyakini bahwa Tuhan itu ada dan tunggal. Kepercayaan ini sangat berharga, sebab masyarakat Jawa pada masa lalu melaksanakan sedekah bumi dipengaruhi oleh ajaran agama. Iman dianggap ideal ketika ada pengakuan yang diucapkan, keyakinan yang mendalam dari hati tanpa keraguan, serta diaktualisasikan dalam pandangan hidup dan tujuan seseorang. Acara Perayaan Sedekah Bumi. Dengan kata lain, anak-anak dapat mengingat dan menghafal ayat-ayat Alquran, zikir, serta shalawat. Sebelum waktu sahur, masyarakat Dusun Pucakwangi melaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh para ustadz. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak berdoa sebelum menyantap, (b) Agama yang menyatukan individu-individu terlihat saat para warga saling berbagi makanan yang mereka bawa dari rumah sambil menikmati santapan bersama. Ini akan membantu anak untuk berpikir positif tentang tetangganya, bukan untuk menciptakan kesan yang negatif.

Pernyataan menurut bapak yasin diantaranya yaitu sebagai bentuk Syukur yang bersifat ritual maka diadakannya tahlilan dan pengajian di malam harinya (Sumber Informan : Bapak Yasin, 25 Juni 2023). Sedangkan menurut bapak Mustofa tradisi sedekah bumi dimunculkan juga dengan aktivitas-kegiatan keagamaan seperti tahlil bersama, doa bersama dan istighosah. Jadi aktivitasnya tidak hanya aktivitas yang memunculkan kesenian saja akan tetapi juga ada unsur religinya. (Sumber informan : Bapak ali Mustofa, 25 Juni 2023).

## 2. Nilai Sosial



**Gambar 5.** Kondangan di Puncen Desa Pucakwangi  
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023

Menurut pendapat (Susanti, 2015) dalam (Engriani, 2022) “Nilai sosial ialah sebuah sesuatu yang menyebabkan ukuran yang menunjukkan seberapa kuat keterikatan seseorang dengan orang lain sebagai bagian dari komunitas. Nilai-nilai sosial terlihat jelas dalam kegiatan di dalam masyarakat. Aspek sosial ini dapat tercermin melalui berbagai bentuk seperti kerja sama, partisipasi dalam diskusi, kepatuhan, loyalitas, dan sebagainya. Pelaksanaan nilai-nilai tradisi sedekah bumi dalam kehidupan masyarakat dapat diimplementasikan melalui aktivitas sehari-hari yang memperkuat tali persaudaraan. Melalui tradisi sedekah bumi, masyarakat dapat memahami bahwa praktik ini memiliki makna yang lebih mendalam. Selain dianggap sebagai bagian dari budaya, sedekah bumi juga mengandung unsur-unsur nilai-nilai Islam. Pendekatan ini sejalan dengan Tindakan Rasional yang Mengutamakan Nilai (Johnson, 1998). Dalam konteks ini, pemberian tanah di Desa Pucakwangi dipandang sebagai sebuah ungkapan rasa hormat terhadap lingkungan dan Tuhan yang Maha Esa. Partisipasi dalam tradisi ini dianggap sebagai upaya untuk melestarikan dan mengembangkan budaya, sekaligus menciptakan peluang bisnis bagi komunitas Sedekah Bumi, yang secara positif berpengaruh pada perekonomian masyarakat lokal. Para penjual dan pedagang kaki lima mengalami kenaikan pendapatan karena banyaknya orang yang datang untuk menonton.

Ini sejalan dengan prinsip tindakan rasional instrumental, yang mana tindakan tersebut fokus pada efisiensi dan efektivitas dalam meraih tujuan tertentu. Masyarakat di Desa Pucakwangi terus mempertahankan semangat saling mendukung meskipun memiliki perbedaan agama atau norma. Penyerahan lahan adalah sebuah tradisi yang menyatukan berbagai lapisan dalam komunitas, sehingga terbentuk keharmonisan antara kelompok-kelompok masyarakat tanpa melihat adanya perbedaan. Untuk menjaga keberlangsungan tradisi, dibutuhkan langkah-langkah khusus seperti mengadakan acara atau festival yang mendukung keragaman produk lokal. Ini dapat meningkatkan penghargaan terhadap warisan budaya dan membantu melestarikan tradisi dari generasi ke generasi. Dengan demikian, tradisi sedekah yang berlangsung di Desa Pucakwangi tidak hanya merupakan suatu aktivitas keagamaan, melainkan juga sebuah praktik sosial dan budaya yang memiliki makna mendalam, sehingga memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat.

### 3. Nilai Moral



**Gambar 6.** Kondangan Per-RT  
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023

Moral ialah sebuah salah satu pengukuran baik buruknya seseorang (Dewi, 2021). Makna dari tradisi sedekah bumi ini dianggap suci dan telah diturunkan oleh nenek moyang masyarakat Desa Pucakwangi. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Seseputh Desa, tradisi sedekah bumi mengandung pesan positif yang diwariskan oleh para leluhur. Ketika tradisi ini dijalankan, masyarakat secara otomatis menunjukkan sikap bersyukur, saling menghormati, dan bekerja sama. Gotong royong adalah suatu cara hidup yang mengandung nilai-nilai mulia dan menjadi ciri khas suatu wilayah, terutama di tengah dominasi pengaruh budaya barat terhadap generasi muda. (Martono, 2022).

Umumnya, masyarakat mengalami kesulitan untuk berkumpul di satu desa. Mereka terjebak dalam kesibukan sehari-hari masing-masing. Sejumlah individu menjalani profesi sebagai petani, menghadiri sekolah, berjualan, dan menggeluti berbagai kegiatan lainnya. Namun, melalui tradisi Sedekah Bumi, warga dapat bersatu sebagai satu komunitas di desa. Ini menanamkan dalam diri anak konsep mengenai pentingnya menjalin hubungan baik. Di zaman sekarang, kita sering menjumpai kelompok-kelompok masyarakat yang tidak saling akrab, baik disebabkan oleh pengaruh lingkungan sosial maupun kesibukan yang menghalangi interaksi. Seperti halnya yang dinyatakan oleh (Habib, 2021) Adanya tradisi memungkinkan kita untuk mewariskan budaya dan meningkatkan semangat kerja dengan menjaga gotong royong, toleransi, serta keharmonisan budaya dan sosial.

### 4. Nilai Kebudayaan



**Gambar 7.** Ketoprak dan Pembukaan Tayub Perangkat Desa Pucakwangi  
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Nilai-nilai budaya merupakan konsep yang terinternalisasi dan disepakati warga, yang tercermin dalam sebuah kebiasaan sebagai wujud perilaku dan respon terhadap suatu situasi, baik yang telah terjadi maupun yang belum terjadi (Sulistyowati, 2022). Nilai pendidikan

budaya terletak pada tradisi agar masyarakat selalu melestarikan dan melestarikan budaya nenek moyang. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Tradisi Sedekah Dunia ini, ada serangkaian acara adat yang menjadi warisan budaya masyarakat Desa Pucakwangi. Sebagai pewaris budaya, kita harus selalu melestarikan dan menjaga budaya peninggalan nenek moyang kita. Pada saat upacara ini berlangsung, masyarakat setempat ikut serta dalam pelestarian budaya karena tradisi filantropi tanah desa Pucakwangi seperti Ketoprak, Tayub dan Barongan semuanya merupakan bagian dari warisan budaya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, sedekah bumi hadir untuk membantu melindungi dan menjaga budaya kita agar tetap lestari agar tidak punah. Acara ini membantu para penjual menghasilkan uang saat acara berlangsung. Hal ini mengikuti gagasan Max Weber tentang tindakan sosial. Ia mengatakan bahwa tindakan tradisional terjadi ketika seseorang melakukan sesuatu berdasarkan kebiasaan mereka, tanpa benar-benar berpikir atau merencanakannya. Tindakan ini biasanya terjadi karena kebiasaan yang dipelajari.

Dalam aktivitas sedekah bumi di Desa Pucakwangi tidak hanya tentang melestarikan aktivitas sedekah bumi di Desa Pucakwangi tidak hanya tentang melestarikan tradisi atau keseniannya saja akan tetapi dalam proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi dimunculkan juga aktivitas keagamaan seperti tahlil bersama doa bersama dan istighosah. Jadi aktivitasnya tidak hanya aktivitas yang hanya sekedar memunculkan keseniannya akan tetapi didalamnya juga terdapat insir religi. Pernyataan lain juga menurut (Habib, 2021) bahwa warisanleluhur senantiasa harus dijaga sehingga pada penerapannya pihak pemerintah desa memfasilitasi supaya bisa dilestarikan.

## Simpulan

Nilai-nilai Pendidikan dalam aktivitas Sedekah Bumi di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati diantaranya adalah nilai keimanan, ketuhanan atau ibadah, nilai sosial, nilai moral dan nilai kebudayaan.

## Daftar Rujukan

- Akhmad Iskhaq, I. O. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Budaya Genteng Ds Mayong Kidul Jepara. *Jurnal Prasasti Ilmu*.
- Dewi. (2021, Desember). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 1. Retrieved from file:///C:/Users/BIGCOM/Downloads/baimppkn,+22.+PENGEMBANGAN+NILAI+MORAL+PESERTA+DIDIK+DALAM+PEMBELAJARAN+PENDIDIKAN+KEWARGANEGARAAN.pdf
- Engriani. (2022). Nilai Sosial Naskah Drama AUTKarya Putu Wijayadan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Habib, M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Tradisi Sedekah Bumi Perang Obor di Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
- Johnson. (1998). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasih, W. N. (2017). Studi Pada Upacara Adat Sedekah Bumi di Desa Sendangmulyo Kec . Ngawen Kab . Blora.



- Kawasati, I. d. (2020). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 4(1).
- Khoirunnisa, R. (2020). Nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi sedekah bumi : Penelitian di desa Sukaperna Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.
- Martono, A. d. (2022). Aset Budaya sebagai Daya Tarik Destinasi Wisata Desa Pujiharjo. *Jurnal Ideas*, 8, 4. doi:10.32884/ideas.v8i4.1052
- Maulana et al. (2020). Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Dibee Lamongan. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*.
- Miles, M. B. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumbertentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Moleong, L. j. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif(Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. (R. from, Ed.) Yogyakarta: Bandung: Rosda Karya. Yogyakarta. Retrieved from [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITATI\\_F.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATI_F.docx)
- Nurmaya, L. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi.
- Rizaldi, M. &. (2021). Mengkaji manfaat dan nilai–nilai dalam Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi dari sudut pandang teori fungsionalisme. *Jurnal Artefak*.
- Subagyo, A. (2010). *Marketing In Business. edisi pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sulistyowati. (2022). Nilai-Nilai Budaya dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTS N 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(1), 84-95. Retrieved from file:///C:/Users/BIGCOM/Documents/LAPORAN/1571-Article%20Text-3615-1-10-20211212.pdf
- Susanti, A. (2015). Nilai-Nilai Sosial yang terkandung dalam Cerita Rakyat ‘Encik Sulaiman’ Pada Masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika*, 15(3), 1-6.
- Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

